

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha yang sedemikian pesat dapat mendorong pelaku bisnis berlomba – lomba dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Bisa dilihat dari informasi yang mendorong berkembang atau tidaknya sebuah perusahaan adalah terhadap laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terlihat bagaimana perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Ada beberapa permasalahan yang timbul akibat tidak transparasinya sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu komponen dalam mengukur kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap calon investor pada umumnya dan pemegang saham khususnya (Sari, 2017).

Laba adalah salah satu cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat dikelola secara oportunistis serta efisien (Suaidah & Utomo, 2018). Dikelola dengan oportunistis artinya dikelola dengan meningkatkan laba sesuai dengan apa yang diinginkan serta menguntungkan pihak - pihak tertentu, dan dikelola dengan efisien artinya dikelola agar dapat meningkatkan keinformatifan dari laporan keuangan. Tindakan oportunistis sering digunakan dengan cara mengatur laba suatu perusahaan adalah dalam meningkatkan laba dengan menggunakan kebijakan dari akuntansi tertentu agar informasi mengenai laba perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan.

alat penting bagi manajemen dalam melihatkan efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan serta menjadi fungsi pertanggung jawaban terhadap manajemen (Felicya & Sutrisno, 2020). Laba merupakan salah satu informasi penting bagi pihak eksternal ataupun internal yang didalamnya terkandung mengenai pertanggung jawaban manajemen. Dengan adanya perbedaan kepentingan antaran manajemen terhadap pihak eksternal tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan sehingga terlihat baik. Tindakan – tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan salah satu tindakan yang dilakukan melalui kebijakan terhadap akuntansi dengan memperoleh tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kepentingan sendiri maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam mencegah terjadinya manajemen laba yang tidak terkendali sehingga diperlukan satu mekanisme yang mampu menyeimbangkan pihak – pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Salah satu kasus praktik manajemen laba yang terjadi adalah kasus yang pernah dialami oleh Toshiba, Toshiba adalah sebuah perusahaan elektronik terkemuka asal jepang yang harga sahamnya turun 20% dan kehilangan nilai pasar sebesar ¥151,8 miliar atau sekitar \$13,4 miliar setelah kasus manajemen laba yang mulai terungkap pada tahun 2015. Kasus ini bermula ketika pimpinan puncak PT Toshiba terlibat secara “sistematis” dalam standal pengelabungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun ini. Berdasarkan hasil penelusuran terdapat pengelambungan laba, karena PT Toshiba telah gagal

mencapai target keuntungan ditambah lagi krisis global yang melanda dunia pada saat itu. Setelah skandal itu terungkap, CEO Hisio Tanaka mengundurkan diri dari jabatannya.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor karakteristik perusahaan (Muda et al., 2018) yang diduga akan berpengaruh terhadap manajemen laba, yakni ukuran perusahaan dan leverage. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi kecil besarnya suatu perusahaan (Andriawan & Wijaya, 2019). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang besar biasanya akan terlihat lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya disebabkan karena akan dilihat oleh berbagai pihak – pihak eksternal. Pada perusahaan besar penyajian laba lebih akurat serta lebih berhati-hati, disebabkan karena aktivitas operasi pada perusahaan besar lebih kompleks (Wardani & Isbela, 2017).

Leverage adalah salah satu faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi perusahaan terhadap manajemen laba, leverage diukur dengan total *debt* dibagi total asset (Hendric, 2019). Leverage adalah suatu rasio yang digunakan dalam menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang mempunyai cukup besar aset akan dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan perubahan jumlah laba yang diperoleh akibat besarnya tingkat beban bunga.

Penelitian yang dilakukan (Hendric, 2019) dengan judul Pengaruh karakteristik perusahaan, Corporate Governance dan kualitas audit terhadap

manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menerapkan model Jones yang dimodifikasi untuk mengestimasi akrual diskresioner. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan strategi perusahaan dan perusahaan-perusahaan leverage mempengaruhi manajemen laba. Sementara ukuran perusahaan, kualitas audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris rapat, ukuran komite audit, umur perusahaan dan kerugian perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengelolaan laba.

Penelitian yang dilakukan (Sari, 2017) dengan judul Karakteristik Perusahaan, tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Penelitian ini menguji pengaruh keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, ukuran komite audit, keahlian dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage, reputasi auditor, terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Notasi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu: 1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara keahlian komite audit terhadap manajemen laba. 2. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 3. Ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 4. Keahlian dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 5. Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 6. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 7. DER (Leverge) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 8. Reputasi auditor tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan (Giovani, 2017) judul pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan dalam praktek manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitan menggunakan purposive sampling dengan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan mempunyai dampak negative signifikan terhadap kepala manajemen laba. Profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen laba memiliki tujuan yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan (E Janrosli & Lim, 2019). *Good Corporate Governance* merupakan pengujian yang dilakukan untuk peningkatan kinerja perusahaan dengan melakukan pengontrolan terhadap kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Good Corporate Governance adalah salah satu konsep dalam meningkatkan kinerja monitoring atau supervise yang dapat menjamin akuntabilitas kinerja perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah yang

berlaku. *Good Corporate Governance* sebagai satuan peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengelola perusahaan, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal yang saling memiliki keterkaitan antara hak dengan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur perusahaan (E Janrosli & Lim, 2019).

Penerapan GCG dalam era persaingan global telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat digantikan lagi oleh setiap perusahaan pada roda bisnisnya (Samuel Anthony Halim, Petrus Gani, Hasrul Siregar, 2020). Dengan adanya penerapan GCG, maka perusahaan telah memiliki tiang yang kokoh dan bekal cukup dalam menjadikan perusahaan yang tangguh dan terus berkembang. GCG yang baik yaitu dengan adanya sebuah sistem pengawasan yang efektif serta berimbang pada perusahaan. Mekanisme GCG yang dijalankan perusahaan harus sesuai dengan standar serta prosedur agar dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan yang menyimpang supaya tidak mengarahkan kepada praktik manajemen laba yang dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (E Janrosli & Lim, 2019) dengan judul analisis pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. Menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*conclusive research design*). Hasil penelitian ini

komisariis independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan (Samuel Anthony Halim, Petrus Gani, Hasrul Siregar, 2020) dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan ke dalam komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba, menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menganalisis pengaruh komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 20 perusahaan dan setelah dilakukan pengujian purposive sampling diperoleh sebanyak 16 perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (fathorossi muhammad, cahyono dwi, 2020) dengan judul mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh mekanisme *Good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan

manufaktur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi dewan direksi secara individual mempengaruhi manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit individual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit secara bersama – sama mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implikasi Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan dituntut agar dalam pembuatan laporan manajemen laba harus setransparan mungkin, untuk menghindari adanya kecurangan-kecurangan dari oknum tertentu.
2. Perusahaan harus meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi.
3. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi karakteristik perusahaan dalam manajemen laba dituntut agar lebih akurat saat penyajian laba perusahaan.

4. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan calon investor dalam melakukan investasinya.
5. *Leverage* mempengaruhi perusahaan terhadap manajemen laba yang akan melakukan perubahan jumlah laba akibat besarnya beban bunga.
6. Suatu perusahaan harus bisa memanager keuangan apabila adanya pengelambungan laba atau disaat krisis.
7. Dalam penerapan konsep *Good Corporate Governance* perusahaan harus mencapai tujuannya dan menjamin akuntabilitas dari stakeholdernya.
8. Terjadinya ketidak selarasan antara pihak pemegang saham dan manajemen laba yang menyebabkan dampak buruk terhadap *Good Corporate Governance*.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan batasan diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai “Implikasi Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian mengenai latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?

5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap manajemen laba

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dan

dapat dijadikan pertimbangan dalam pertumbuhan kebijakan perusahaan mengenai tanggung jawab sosialnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian- penelitian selanjutnya terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Bagi akademik, dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan yang terkait bidang manajemen keuangan dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu.